

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas.

Suharjono (2008:58) secara singkat berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, bukan pada input kelas atau output. PTK harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas.

John Elliot(1982) dalam Muslihuddin (2009:6), berpendapat bahwa yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) dalam Muslihuddin (2009:6) yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh

peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik tersebut.

Harjodipuro dalam Muslihuddin (2009:7), PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

PTK memiliki makna sadar dan kritis terhadap mengajar, untuk melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Sehingga guru terdorong untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, bersedia mengintrospeksi dan mengevaluasi kemampuannya mengajar untuk meningkatkan kualitas anak didiknya dalam berbagai aspek dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Berikut adalah beberapa karakteristik PTK yang membedakannya dengan jenis penelitian lain, diantaranya:

1. Masalah dalam PTK berawal dari kesadaran guru akan praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini di dalam kelasnya sendiri, bukan dari pihak luar . dan semua masalah adalah

masalah nyata yang dihadapi oleh guru yang mendorong guru untuk melakukan penelitian di dalam kelasnya sendiri. Walaupun ada kalanya guru perlu dibantu oleh orang luar untuk mengungkapkan masalah yang sedang dihadapinya.

2. *Self-reflektive inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri artinya PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri, dimana guru harus mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas dan bagaimana tindakannya pada anak didiknya. Dan yang terpenting adalah guru dapat menemukan kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang diberikannya pada anak didik, untuk kemudian mencoba memperbaiki kelemahannya tersebut dan mengulang bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan anak didik dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Sehingga di dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ciri

khas dari penelitian tindakan yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, digunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dan foto (dokumentasi). Data yang diperoleh, dianalisa dengan cara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap reduksi data, paparan data dan penyimpulan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Huda. Alamat Jl.Rd Dewi Sartika No.109 Ds. Cicalengka Kulon Kec. Cicalengka Kab. Bandung.

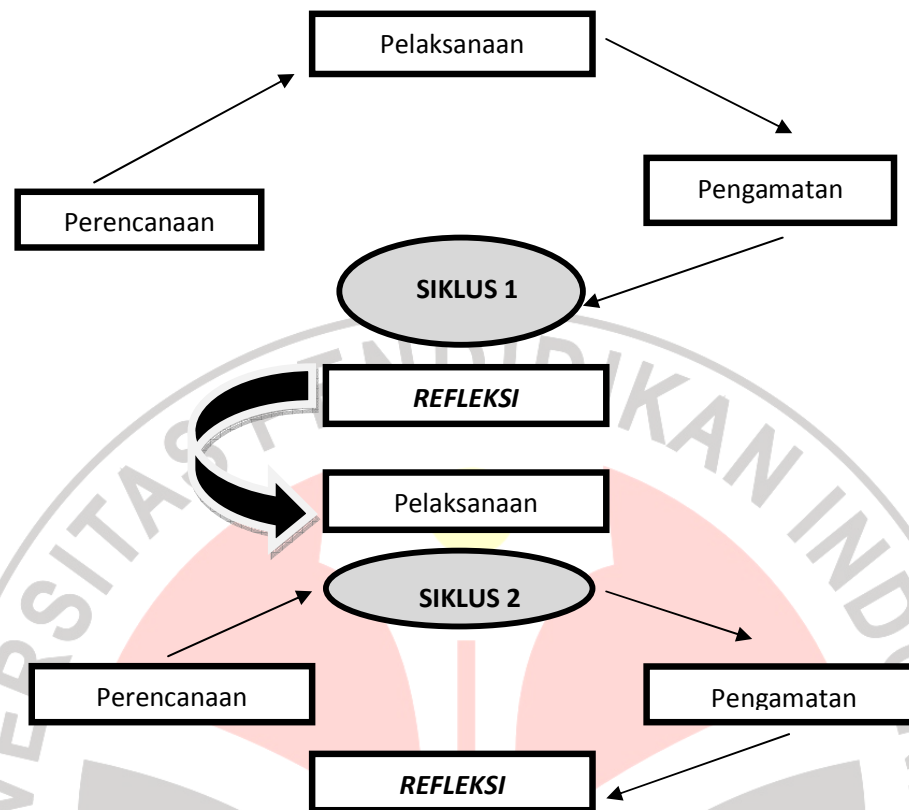
Yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A yang berjumlah 20 anak.

Alasan peneliti memilih TK tersebut sebagai lokasi penelitian karena pembelajaran bahasa Inggris di TK tersebut kurang mendapat perhatian dan masih dinilai sulit oleh guru dengan teknik pembelajaran yang masih memakai cara lama yaitu teknik hapalan perbendaharaan kata, serta peran guru dan kepala TK yang mau menambah wawasannya untuk melakukan inovasi pembelajaran khususnya

pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik belajar anak.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah model John Elliot yang dinilai lebih detail dan rinci. Karena disetiap siklusnya dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.



Gambar 3.1
Riset Aksi Model John Elliot

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Bahasa Inggris

Identifikasi masalah merupakan tahap pertama dalam serangkaian tahap-tahap penelitian. Pada tahap ini, peneliti

mengidentifikasi permasalahan yang ada dan perlu segera ada dan perlu mendapat pemecahan. Peneliti melakukan observasi langsung ke TK Al Huda. Adapun yang menjadi target observasi meliputi: materi, metode, media, peran guru, dan evaluasi yang dilaksanakan saat pembelajaran bahasa Inggris.

2. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap kedua ini disusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak bahasa Inggris melalui metode *Total Physical response* (TPR), tahapan kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) penetapan fokus permasalahan yaitu pemilihan metode TPR sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Inggris anak, (2) menetapkan kelas yang akan digunakan untuk penelitian yaitu kelompok A, (3) penyusunan program pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode TPR yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH), (3) mempersiapkan media pembelajaran, (4) membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara khusus untuk kepala sekolah dan guru, (5) melaksanakan simulasi pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR.

Kompetensi pembelajaran bahasa Inggris memang tidak secara khusus dan terperinci tersurat dalam kurikulum 2004, namun secara umum kompetensi kemampuan bahasa yang harus dikuasai anak tertuang dalam bidang pengembangan bahasa, yang terdiri dari menerima bahasa, mengungkap bahasa, dan keaksaraan. Kajian penelitian berada pada bidang pengembangan bahasa dalam hal menerima bahasa untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia TK. Berikut ini tabel instrument penilaian kemampuan menyimak bahasa Inggris dengan metode *Total Physical Response*.

Tabel 3.1

Instrument Penilaian Kemampuan Menyimak Bahasa Inggris dengan Metode Total Physical Response

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
a. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)	1. Mendengarkan orangtua atau teman berbicara 2. Memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu	1. Anak menunjukkan ketertarikan dengan memperhatikan sungguh-sungguh ketika guru menyampaikan instruksi (antusias)

<p>b. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan</p>	<p>Melakukan 2 perintah secara sederhana</p> <p>Melakukan 2-3 perintah secara bersama</p>	<p>2. Anak mengikuti respon fisik yang dicontohkan guru sesuai dengan instruksi yang diberikan</p> <p>3. Anak memiliki keberanian untuk merespon secara fisik apa yang diinstruksikan oleh guru</p> <p>4. Anak dapat merespon secara fisik beberapa instruksi yang diberikan pada pembelajaran sebelumnya serta pada pembelajaran yang baru</p>
<p>c. Memahami cerita yang dibacakan</p>	<p>Mendengarkan cerita sederhana</p> <p>Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana</p>	<p>5. Anak menunjukkan ekspresi senang ketika mendengarkan cerita</p> <p>6. Anak dapat merespon secara fisik beberapa instruksi dari guru berkaitan dengan isi cerita</p>

Sumber : (Kurikulum TK 2004 dengan Pengembangan dari BNSP

2010 untuk Pengembangan Bahasa dalam Menerima

Bahasa Kelompok A.

3. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Pada tahap ini, skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan metode TPR. Peneliti mengamati seluruh kegiatan guru dan anak secara cermat, serta mencatat semua hal-hal yang ditemukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Tahap Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan dasar dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapat tercapai.

5. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan. Jika hasil yang diharapkan telah tercapai, maka penelitian pun selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kusnandar (2008: 143) mengemukakan bahwa “Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek telah mencapai sasaran”.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipatif. Peneliti mengamati dan mencatat secara cermat semua perilaku anak dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan metode TPR untuk mengetahui tingkat kemampuan anak dalam menyimak bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk memperoleh data yang dilakukan melalui percakapan atau dengan mengajukan pertanyaan secara

langsung oleh pewawancara kepada responden. Jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.

Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran bahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Inggris anak Taman Kanak-kanak, meliputi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian. Kemampuan tersebut antara lain dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan evaluasi.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu instrument yang digunakan dalam penelitian, berupa foto, gambar, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, program semester, program mingguan (RKM), program harian (RKH), buku kepegawaian dan buku data anak. Data dari hasil studi dokumentasi ini dipergunakan untuk memperjelas data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti diolah secara kualitatif dengan cara diuraikan dalam bentuk deskripsi. Analisis data yang dilakukan

dengan cara membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan. Hasil analisis diinterpretasikan terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris khususnya untuk meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Inggris anak Taman Kanak-Kanak dengan metode *Total Physical Response* (TPR). Hasil analisis data diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti, juga digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan intervensi selanjutnya.

